



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 627-634

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Aktivitas Auditorik Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Lingkungan Masyarakat

Fiar Nadiah<sup>1✉</sup>, Elan<sup>2</sup>, Risbon Sianturi<sup>3</sup>, Syifa Azkia<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: [fiarnadiah28@upi.edu](mailto:fiarnadiah28@upi.edu)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Aktivitas auditorik, seperti mendengarkan musik, cerita, atau percakapan yang bermakna, memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung perkembangan sosial-emosional individu di tengah kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengalirkan dampak aktivitas auditorik terhadap aspek sosial-emosional, terutama dalam hal empati, kemampuan komunikasi interpersonal, dan pengendalian emosi. Penelitian dilakukan melalui observasi serta wawancara dengan para pendidik di Taman Kanak-Kanak (TK) yang menerapkan metode auditorik dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aktivitas auditorik secara terencana dan rutin dapat meningkatkan sensitivitas sosial anak, membantu dalam mengelola emosi, dan memperkuat hubungan sosial antara sesama. Selain itu, aktivitas ini juga terbukti mampu mereduksi tingkat stres serta menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan mendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa program berbasis auditorik dapat dijadikan strategi yang efektif untuk membangun karakter serta kesejahteraan emosional dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan pengembangan program pendidikan berbasis audio sebagai bagian dari kebijakan pendidikan dan sosial dalam rangka menciptakan komunitas yang lebih empatik, komunikatif, dan harmonis.

Kata Kunci: *Aktivitas Auditorik, Sosial-Emosional, Masyarakat, Komunikasi, Empati*

## Abstract

Auditory activities, such as listening to music, stories, or meaningful conversations, have a significant impact in supporting the social-emotional development of individuals within community life. This study aims to explore the effects of auditory activities on socialemotional aspects, particularly in terms of empathy, interpersonal communication skills, and emotional regulation. The research was conducted through observations and interviews with kindergarten teachers who implement auditory methods in their daily teaching activities. The findings indicate that structured and consistent implementation of auditory activities can enhance children's social sensitivity, assist in managing emotions, and strengthen social relationships among individuals. In addition, these activities have been proven to reduce stress levels and create a more open and supportive environment. The results suggest that auditory-based programs can be an effective strategy for building character and promoting emotional well-being in society. Therefore, it is important to consider the development of audio-based educational programs as part of educational and social policies aimed at creating a more empathetic, communicative, and harmonious community.

Keywords: *Auditory Activities, Social-Emotional, Community, Communication, Empathy*

## PENDAHULUAN

Perkembangan sosial-emosional merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pembentukan kepribadian dan kehidupan bermasyarakat. Aspek ini mencakup kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri maupun orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang sehat dan positif. Individu dengan kecakapan socialemosional yang baik cenderung memiliki tingkat empati yang tinggi, mampu bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas.

Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan sosial-emosional, khususnya pada anak-anak usia dini yang berada dalam masa keemasan perkembangan. Salah satu pendekatan yang mulai mendapat perhatian dalam bidang pendidikan dan psikologi perkembangan adalah pendekatan auditorik. Aktivitas auditorik merujuk pada bentuk stimulasi yang melibatkan indera pendengaran, seperti mendengarkan musik, cerita, puisi, ceramah, percakapan interaktif, serta suara-suara dari lingkungan alam.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stimulasi auditorik dapat memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis dan emosional individu. Musik, misalnya, terbukti dapat menurunkan tingkat stres dan kecemasan, memperbaiki suasana hati, meningkatkan konsentrasi, serta menumbuhkan rasa empati dan ikatan sosial.

Mendengarkan cerita atau narasi emosional juga terbukti dapat melatih kemampuan memahami perspektif orang lain dan mengembangkan regulasi emosi.

Dalam konteks masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan usia dini, aktivitas auditorik dapat dijadikan sebagai sarana strategis untuk menumbuhkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak. Misalnya, kegiatan mendengarkan cerita moral, bernyanyi bersama, atau berdiskusi sederhana tentang isi lagu dan cerita dapat mendorong anak untuk berpikir kritis, mengekspresikan perasaan, serta membentuk nilai-nilai sosial yang positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana aktivitas auditorik berperan dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan sosial-emosional masyarakat, dengan fokus utama pada anak-anak usia dini. Penelitian ini juga berupaya menggali bentuk-bentuk aktivitas auditorik yang paling efektif dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sosial sehari-hari, serta implikasinya terhadap lingkungan masyarakat secara luas.

Dengan memahami pengaruh aktivitas auditorik terhadap perkembangan sosialemosional, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting bagi pengembangan strategi pendidikan dan intervensi sosial yang lebih inklusif, efektif, dan berbasis pendekatan sensorik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana aktivitas auditorik dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak-anak dalam lingkungan masyarakat, khususnya di lembaga pendidikan usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial secara kontekstual dan alami.

Lokasi tempat pelaksanaan penelitian adalah TK Negeri Pembina Jl. Dadaha No.34b, Nagarawangi, Kec. Cihideung, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat.

Penelitian dilakukan di kelompok A (4-5 tahun) yang terlibat aktif dalam kegiatan auditorik di lingkungan sekolah, serta guru kelas yang memfasilitasi aktivitas tersebut. Teknik pemilihan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

- Wawancara semi-terstruktur, dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai tujuan, metode, dan pengaruh kegiatan auditorik terhadap anak.

- Dokumentasi, berupa foto, rekaman suara hasil wawancara tersebut.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola tema yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Tahapan analisis meliputi:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pendekatan ini membantu peneliti memahami keterkaitan antara aktivitas auditorik dan indikator perkembangan sosial-emosional seperti empati, kerja sama, kemampuan mengelola emosi, serta interaksi sosial anak.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melibatkan guru sebagai informan kunci untuk validasi temuan. Selain itu, member checking juga dilakukan dengan mengonfirmasi hasil interpretasi peneliti kepada narasumber utama..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, ditemukan bahwa aktivitas auditorik berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan sosialemosional anak. Beberapa temuan utama antara lain:

- Peningkatan interaksi sosial: Anak-anak lebih aktif dalam berkomunikasi dengan teman sebayanya setelah mengikuti kegiatan bernyanyi atau mendengarkan dongeng bersama. Mereka tampak saling memberi respons, tertawa bersama, dan menunjukkan antusiasme dalam berinteraksi.
- Kemampuan memahami emosi: Dalam kegiatan mendengarkan cerita, anak-anak menunjukkan kemampuan mengenali dan merespons emosi tokoh dalam cerita. Misalnya, saat tokoh dalam cerita bersedih, beberapa anak menampakkan ekspresi empati dan mengatakan, "Aku juga sedih."
- Pengelolaan emosi: Aktivitas seperti menyanyi lagu bertema tenang atau mendengarkan suara alam membantu anak menjadi lebih rileks setelah sesi bermain aktif. Guru juga memanfaatkan lagu sebagai transisi untuk menenangkan anak sebelum memulai pelajaran.
- Kerja sama dan partisipasi aktif: Dalam kegiatan kelompok seperti bernyanyi bersama atau bermain peran berdasarkan cerita yang didengar, anak-anak menunjukkan

kemampuan bekerja sama dan menghargai giliran.

Wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa aktivitas auditorik telah menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran sosial-emosional. Guru menyatakan bahwa anak-anak yang lebih sering terlibat dalam kegiatan mendengarkan cerita dan bernyanyi menunjukkan:

- Peningkatan kemampuan menyimak dan menunggu giliran berbicara.
- Ekspresi emosi yang lebih terbuka dan terkontrol.
- Semangat yang lebih besar untuk hadir di sekolah.

Guru juga menekankan bahwa kegiatan seperti ini membantu anak yang pendiam atau pemalu menjadi lebih terbuka terhadap lingkungan sosialnya.

Aspek Sosial-Emosional	Aktivitas Auditorik	Dampak yang Ditemukan	Sumber Data
Interaksi Sosial	Bernyanyi bersama, mendengarkan dongeng dalam kelompok	Anak lebih aktif berkomunikasi, menunjukkan respons sosial tertawa, dan berinteraksi antusias	Observasi & Guru
Empati & Pemahaman Emosi	Mendengarkan cerita bermuatan emosional	Anak menunjukkan empati, mampu mengenali emosi tokoh, mengekspresikan perasaan seperti sedih atau senang	Observasi
Regulasi Emosi	Musik bertema tenang, suara alam, lagu transisi	Anak menjadi lebih tenang setelah bermain aktif, transisi ke fokus belajar lebih lancar	Observasi & Guru
Keterampilan Komunikasi	Cerita interaktif, diskusi ringan setelah mendengar cerita/lagu	Meningkatnya kemampuan menyimak, menunggu giliran bicara, dan mengutarakan	Wawancara Guru

		pendapat	
Kerja Sama dan Partisipasi Kelompok	Bernyanyi kelompok, bermain peran dari cerita	Anak bekerja sama, menghargai giliran, menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan	Observasi
Kesejahteraan Emosional Umum	Aktivitas rutin berbasis musik dan cerita	Anak lebih semangat datang ke sekolah, suasana kelas menjadi lebih terbuka dan suportif	Wawancara Guru & Observasi

Hasil penelitian ini menguatkan teori Erikson (1950) yang menyatakan bahwa tahap perkembangan awal anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial yang bermakna. Aktivitas auditorik menciptakan situasi sosial yang positif dan mendukung perkembangan rasa percaya diri dan inisiatif pada anak.

Temuan ini juga sejalan dengan teori Vygotsky (1978) mengenai pentingnya interaksi sosial dan peran lingkungan dalam perkembangan psikologis anak. Kegiatan mendengarkan dan menyanyi menjadi medium kolaboratif yang mempertemukan anak dengan struktur sosial yang nyata.

Dari sudut pandang psikologi kognitif dan neuroscience, hasil ini didukung oleh temuan Sacks (2007) dan Salimpour dkk. (2011) yang menunjukkan bahwa musik dan suara dapat menstimulasi sistem limbik, memengaruhi emosi, dan meningkatkan hormon sosial seperti dopamin dan oksitosin, yang berkontribusi pada perasaan senang dan keterikatan sosial.

Dengan demikian, aktivitas auditorik terbukti tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memainkan peran signifikan dalam membentuk aspek sosial-emosional anak. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan dan komunitas yang lebih luas sebagai upaya penguatan karakter sejak dini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu Taman Kanak-Kanak di lingkungan masyarakat urban, dapat disimpulkan bahwa aktivitas auditorik memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Aktivitas seperti menyanyi bersama, mendengarkan cerita, dan kegiatan kelompok berbasis suara mampu:

- Meningkatkan interaksi sosial antar anak melalui komunikasi verbal dan nonverbal.
- Membantu anak dalam mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi, serta mengembangkan empati terhadap orang lain.
- Mendukung pengelolaan emosi anak, terutama melalui musik yang menenangkan dan cerita dengan muatan emosional.
- Menumbuhkan kerja sama, rasa percaya diri, dan kemampuan berpartisipasi aktif dalam kelompok.

Hasil ini memperkuat teori-teori perkembangan seperti milik Erikson, Vygotsky, serta temuan dari bidang psikologi kognitif dan neuroscience, yang menjelaskan bagaimana suara dan musik berkontribusi terhadap pembentukan hubungan sosial dan regulasi emosi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and society*. New York: W. W. Norton & Company.
- Gebauer, L., Kringelbach, M. L., & Vuust, P. (2016). Siklus kesenangan musik yang terus berubah: Peran dopamin dan oksitosin. *Musicae Scientiae*, 20(1), 73–80. <https://doi.org/10.1177/1029864915621350>
- Hasbi, H., & Sallu, S. (2021). Pengembangan keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini melalui aktivitas bermain. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 928. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.928>
- Juslin, P. N., & Sloboda, J. A. (2010). *Handbook of music and emotion: Theory, research, applications*. Oxford: Oxford University Press.
- Kirschner, S., & Tomasello, M. (2010). Musik sebagai alat kohesi sosial pada anak-anak. *Journal of Experimental Child Psychology*, 108(3), 311–327. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2010.07.004>
- Permata Sari, P. (2020). Pengaruh penggunaan metode bermain gerak dan lagu terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kecamatan Salo Kabupaten Kampar [Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau].

UIN SUSKA Repository. <https://repository.uin-suska.ac.id/25945>

Rosila, R., Mukhlis, M., & Harahap, S. D. (2024). Perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode bernyanyi di Raudhatul Athfal Roihanul Jannah. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(1), 189–196. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.1990>

Sacks, O. (2007). *Musicophilia: Kisah tentang musik dan otak*. New York: Alfred A. Knopf.

Salimpoor, V. N., Benovoy, M., Larcher, K., Dagher, A., & Zatorre, R. J. (2011). Pelepasan dopamin yang berbeda secara anatomi selama antisipasi dan pengalaman emosi puncak terhadap musik. *Nature Neuroscience*, 14(2), 257–262. <https://doi.org/10.1038/nn.2726>

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M.

Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Cambridge, MA: Harvard University Press.